

**Pengembangan Ekowisata di Kampung Yellu, Misool Selatan,
Raja Ampat Pasca Pandemi Covid-19 dengan Analisis ODTWA
dan Potensi Jalur Rempah**

SKRIPSI



**Fransisca Floriane Warikar
31180230**

**Program Studi Biologi
Fakultas Bioteknologi
Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta
2022**

**Pengembangan Ekowisata di Kampung Yellu, Misool Selatan,
Raja Ampat Pasca Pandemi Covid-19 dengan Analisis ODTWA
dan Potensi Jalur Rempah**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Biologi, Fakultas Bioteknologi
Universitas Kristen Duta Wacana



**Fransisca Floriane Warikar
31180230**

**Program Studi Biologi
Fakultas Bioteknologi
Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta
2022**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Floriane Warikar
NIM : 31180230
Program studi : Biologi
Fakultas : Bioteknologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengembangan Ekowisata di Kampung Yellu, Misool, Raja Ampat Pasca Pandemi Covid-19 dengan Analisis ODTWA dan Potensi Jalur Rempah”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 05 Juli 2022

Yang menyatakan



(Fransisca Floriane Warikar)
NIM.31180230

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PENGEMBANGAN EKOWISATA DI KAMPUNG YELLU, MISOOL SELATAN, RAJA
AMPAT PASCA PANDEMI COVID-19 DENGAN ANALISIS ODTWA DAN POTENSI
JALUR REMPAH

Telah diajukan oleh:

FRANSISCA FLORIANE WARIKAR

31180230

dalam Ujian Skripsi Program Studi Biologi

Fakultas Bioteknologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Sains pada tanggal 29 Juni 2022

Nama Dosen

1. Drs. Kisworo, M.Sc.
(Dosen Pembimbing Utama / Dosen Penguji I)
2. Dra. Aniek Prasetyaningsih, M.Si.
(Dosen Pembimbing Pendamping / Ketua Tim Penguji)
3. Timothy Charles Wherrett, Ph.D.,
(Dosen Penguji III)

Tanda Tangan

Tim
Wherrett

Digitally signed by Tim
Wherrett
DN: cn=Tim Wherrett,
ou=UKDW, ou=Fakultas
Bioteknologi,
email=tim@staff.ukdw.ac.id,
c=US
Date: 2022.07.06 17:20:51
+1000

Yogyakarta, 06 Juli 2022

Disahkan oleh:

Dekan,

(Drs. Guruh Prihatmo, M.S.)

NIK: 874 E 055

Ketua Program Studi,

(Dr. Dhira Satwika, M.Sc.)

NIK: 904 E 146

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Proposal : Pengembangan Ekowisata di Kampung Yellu, Misool, Raja Ampat Pasca Pandemi Covid-19 dengan Analisis ODTWA dan Potensi Jalur Rempah

Nama : Fransisca Floriane Warikar

NIM : 31180230

Pembimbing I : Drs. Kisworo, M.Sc.

Pembimbing II : Dra. Aniek Prasetyaningsih, M.Si.

Hari/Tgl Presentasi : 29 Juni 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping.



(Drs. Kisworo, M.Sc.)

NIK: 874 E 054



(Dra. Aniek Prasetyaningsih, M.Si.)

NIK: 894 E 099

Ketua Program Studi Biologi,



(Dr. Dhira Satwika, M.Sc.)

NIK: 904 E 146

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Floriane Warikar

NIM : 31180230

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

“Pengembangan Ekowisata di Kampung Yellu, Misool Selatan, Raja Ampat Pasca Pandemi Covid-19 dengan Analisis ODTWA dan Potensi Jalur Rempah”

adalah hasil karya saya dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau seluruhnya dari karya orang lain, yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap skripsi atau karya ilmiah lain yang sudah ada.

Yogyakarta, 06 Juli 2022



(Fransisca Floriane Warikar)

NIM: 31180230

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas semua berkat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Ekowisata di Kampung Yellu, Misool Selatan, Raja Ampat Pasca Pandemi Covid-19 dengan Analisis ODTWA dan Potensi Jalur Rempah”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana sains (S.Si) pada Program Studi Biologi, Fakultas Bioteknologi, Universitas Kristen Duta Wacana.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan, bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Tuhan Yang Maha Esa** atas kasih karunia dan berkat-Nya sampai penulis dapat menyelesaikan penelitian ini;
2. **Drs. Kisworo, M.Sc.**, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah memberikan pengarahan, dukungan, dan kesabaran, serta bersedia meluangkan waktu sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan;
3. **Dra. Aniek Prasetyaningsih, M.Si.**, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah memberikan pengarahan, dukungan, dan kesabaran, serta bersedia meluangkan waktu sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan;
4. **Timothy Charles Wherrett, Ph.D.**, selaku Dosen Penguji, yang sudah memberikan pengarahan, dukungan, dan kesabaran, serta bersedia meluangkan waktu sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan;
5. Mama Dhian, Papi Noah, Mbak Floren, alm. Om Dhani, Mbah Karman, dan Tante Widya yang telah memberi dukungan dalam bentuk doa, semangat, waktu, dan materi;
6. Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, Om Eja dan istri, serta pihak-pihak lainnya yang telah memberi izin dan membantu selama melakukan penelitian di lapangan;
7. Teman-teman Bioteknologi angkatan 2018, Patricia Desty, Josiah H Matheos, Sarah Mega, dan teman-teman lainnya yang telah memberi semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 06 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

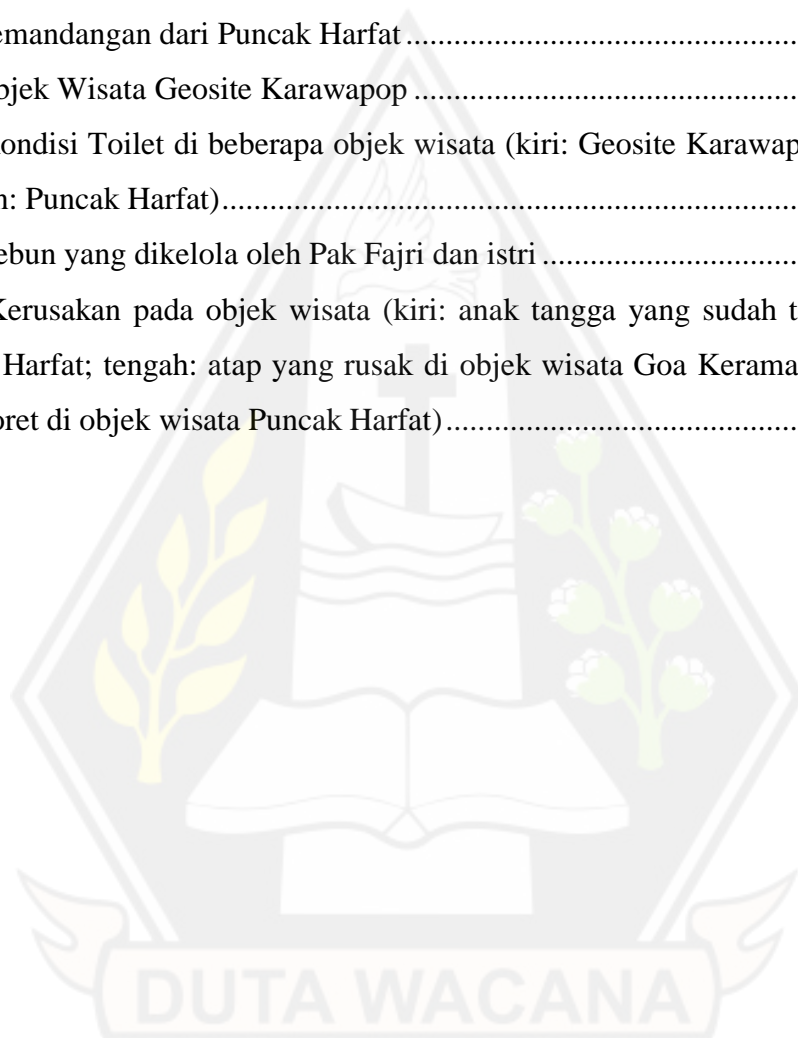
	Halaman
SAMPUL DEPAN.....	i
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN INTEGRITAS	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I.....	1
BAB II	4
BAB III.....	8
BAB IV.....	13
4.1. Gambaran Lokasi Penelitian	13
4.2. Keadaan Ekologis di wilayah Kampung Yellu, Misool Selatan	20
4.3. Potensi Ekowisata	21
4.4. Rekapitulasi Nilai Potensi dan Daya Tarik Wisata	44
4.5. Jalur Rempah di Raja Ampat	47
4.6. Strategi Pengembangan Ekowisata Kampung Yellu, Misool Selatan.....	50
BAB V	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN 1	59
LAMPIRAN 2	62
LAMPIRAN 3	68
LAMPIRAN 4.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Hasil Penilaian terhadap Kriteria Kelayakan Potensi Ekowisata Berdasarkan Daya Tarik Wisata dan Kebijakan Pengaturan Kelembagaan (nilai indeks = 6)	22
Tabel 4. 2 Hasil Penilaian terhadap Kriteria Kelayakan Potensi Ekowisata Berdasarkan Aksesibilitas (nilai indeks = 5).....	25
Tabel 4. 3 Hasil Penilaian terhadap Kriteria Kelayakan Potensi Ekowisata Berdasarkan Sumber Daya Manusia dan Kondisi Lingkungan Sosial dan Ekonomi (nilai indeks = 5)	27
Tabel 4. 4 Data Homestay di Kampung Yellu pada Tahun 2019 menurut Data Dinas Pariwisata Raja Ampat	29
Tabel 4. 5 Hasil Penilaian terhadap Kriteria Kelayakan Potensi Ekowisata Berdasarkan Akomodasi (nilai indeks=3).....	30
Tabel 4. 6 Hasil Penilaian terhadap Kriteria Kelayakan Potensi Ekowisata Berdasarkan Sarana dan Prasarana (nilai indeks = 3).....	32
Tabel 4. 7 Hasil Penilaian terhadap Kriteria Kelayakan Potensi Ekowisata Berdasarkan Ketersediaan Air Bersih (nilai indeks = 6).....	34
Tabel 4. 8 Hasil Penilaian terhadap Kriteria Kelayakan Potensi Ekowisata Berdasarkan Pengelolaan dan Pelayanan Wisata (nilai indeks = 4)	36
Tabel 4. 9 Hasil Penilaian terhadap Kriteria Kelayakan Potensi Ekowisata Berdasarkan Keamanan (nilai indeks= 4)	38
Tabel 4. 10 Hasil Penilaian terhadap Kriteria Kelayakan Potensi Ekowisata Berdasarkan Pangsa pasar (nilai indeks=4)	40
Tabel 4. 11 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Raja Ampat	41
Tabel 4. 12 Hasil Penilaian terhadap Kriteria Kelayakan Potensi Ekowisata Berdasarkan Iklim (nilai indeks= 4)	42
Tabel 4. 13 Rekapitulasi Potensi Nilai Potensi dan Daya Tarik Wisata	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1 Wilayah Kampung Yellu (Sumber: Google Earth).....	13
Gambar 4. 2 Wilayah Kampung Yellu, Misool Selatan (Sumber: Google Earth).....	13
Gambar 4. 3 Wilayah Kampung Yellu dilihat secara luas di area negara Indonesia (Sumber: Google Earth).....	13
Gambar 4. 4 Objek Wisata Goa Keramat	16
Gambar 4. 5 Pemandangan dari Puncak Harfat	17
Gambar 4. 6 Objek Wisata Geosite Karawapop	18
Gambar 4. 7 Kondisi Toilet di beberapa objek wisata (kiri: Geosite Karawapop; tengah: Goa Keramat; kanan: Puncak Harfat).....	33
Gambar 4. 8 Kebun yang dikelola oleh Pak Fajri dan istri	39
Gambar 4. 9 Kerusakan pada objek wisata (kiri: anak tangga yang sudah terlepas di objek wisata Puncak Harfat; tengah: atap yang rusak di objek wisata Goa Keramat; kanan: tangga yang dicoret-coret di objek wisata Puncak Harfat).....	52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	58
Lampiran 2	61
Lampiran 3	67
Lampiran 4	69



ABSTRAK

Pengembangan Ekowisata di Kampung Yellu, Misool, Raja Ampat Pasca Pandemi Covid-19 dengan Analisis ODTWA dan Potensi Jalur Rempah

FRANSISCA FLORIANE WARIKAR

Kampung Yellu, Raja Ampat merupakan wilayah yang strategis dari objek wisata di Misool Selatan. Misool Selatan memiliki panorama yang indah, keanekaragaman hayati yang tinggi, dan salah satu pulau terbaik untuk *snorkelling* dan menyelam. Ekowisata berfokus pada kawasan dengan wisata alam yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan, konservasi dan pendidikan masyarakat lokal. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada industri pariwisata di Indonesia terutama Raja Ampat yang terlihat dari data jumlah pengunjung yang turun drastis. Pemulihan sektor pariwisata dilakukan dengan program pemerintah yaitu program prioritas namun terdapat alternatif lain yaitu dengan menggunakan program Jalur Rempah. Sebelum mengetahui pengembangan yang efisien bagi Pulau Misool dilakukan analisis kelayakan menggunakan analisa Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) yang telah dimodifikasi dengan *Community Based Ecotourism Enterprise Sustainability Assessment Tracking Tool* (CBEE-SATT). Hasil yang diperoleh dari penilaian objek wisata dengan persentase 74,07% yang masuk dalam kriteria cukup tinggi Faktor utama adalah kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Misool Selatan. Faktor-faktor yang lemah perlu ditingkatkan yaitu sumber daya manusia, pengelolaan objek wisata, dan promosi. Faktor -faktor tersebut menjadi fokus pada strategi pengembangan pasca pandemi. Alternatif lain untuk memulihkan sektor pariwisata pasca pandemi adalah jalur rempah. Dari sejarahnya Misool Selatan tidak memiliki rempah yang khas namun memiliki potensi rempah seperti cengkeh yang dapat dikembangkan dan membuka inovasi baru untuk wisata.

Kata Kunci: Ekowisata, Raja Ampat, Jalur Rempah, ODTWA

ABSTRACT

Ecotourism Development in Yellu Village, Misool, Raja Ampat Post-Covid-19 Pandemic with ODTWA Analysis and Spice Path Potential

FRANSISCA FLORIANE WARIKAR

Yellu Village, Raja Ampat is a strategic area of tourist attraction in South Misool. South Misool has beautiful panoramas, high biodiversity and one of the best islands for snorkeling and diving. Ecotourism focuses on areas with natural tourism that can contribute to the welfare, conservation, and education of local communities. The Covid-19 pandemic has had an impact on the tourism industry in Indonesia, especially Raja Ampat, which can be seen from the data on the number of visitors which has fallen drastically. The recovery of the tourism sector is carried out with a government program, namely a priority program, but there is another alternative, namely by using the Spice Line program. Before knowing the efficient development of Misool Island, a feasibility analysis was carried out using an analysis of Natural Tourist Attractions (ODTWA) which had been modified with the Community Based Ecotourism Enterprise Sustainability Assessment Tracking Tool (CBEE-SATT). The results obtained from the assessment of tourist attractions with a percentage of 74.07% which are included in the criteria are quite high. The main factor is the wealth of natural resources owned by South Misool. Weak factors need to be improved, namely human resources, tourism object management, and promotion. These factors are the focus of the post-pandemic development strategy. Another alternative to restore the tourism sector after the pandemic is the spice route. From its history, South Misool does not have special spices but has potential for spices such as cloves that can be developed and open new innovations for tourism.

Keywords: Ecotourism, Raja Ampat, Spice Route, ODTWA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan objek wisata yang sangat melimpah, mulai dari wisata bahari, wisata budaya, wisata pertanian, wisata sejarah, bahkan wisata religi. Dengan kelimpahan objek wisata yang dimiliki Indonesia maka wisata menjadi aset penting bagi negara untuk meningkatkan perekonomian negara. Seiring dengan perkembangan zaman, terbentuklah industri pariwisata yang berfokus pada lingkungan dengan memperhatikan dampak bagi lingkungan sekitar, budaya lokal, konservasi, serta kesejahteraan masyarakat setempat. Industri pariwisata tersebut saat ini sering kali disebut ekowisata. Menurut KBBI (2016), wisata dengan dasar alam yang berfokus pada pembelajaran lingkungan dan memastikan bahwa wisatawan atau kegiatan wisata tidak merusak lingkungan, serta lokasi wisata di hutan atau di lingkungan alam mana saja yang dimanfaatkan sebagai objek wisata merupakan ekowisata.

Sejak WHO mengumumkan pandemi Covid-19 kemudian pemerintah membuat peraturan mengenai pembatasan perjalanan antar wilayah, hal tersebut berdampak langsung pada industri pariwisata. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi seperti wisata yang terjadwal dibatalkan, menurunnya aktivitas pariwisata, serta masyarakat yang langsung terkena dampaknya yaitu kehilangan pekerjaan. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) menunjukkan bahwa proporsi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke objek wisata di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 2.946.983 pengunjung sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 2.043.500 pengunjung. Penurunan wisatawan tersebut karena adanya larangan bepergian ke luar daerah maupun ke luar negeri sehingga wisatawan lokal dan mancanegara tidak dapat mengunjungi objek wisata di Indonesia seperti objek wisata di Raja Ampat.

Saat ini pemerintah mendorong pemulihan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, hal ini disampaikan pada SIARAN PERS HM.4.6/301/SET.M.EKON.3/09/2021 pada tanggal 27 September 2021. Pada siaran pers tersebut pemerintah mendukung masyarakat dalam pemulihan ekonomi yang diakibatkan pandemi Covid-19. Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) memiliki beberapa program, yaitu Bangga Berwisata di Indonesia, Bangga Buatan Indonesia, dan Indonesia *Care/I Do Care* pada sektor pariwisata dan perhotelan. Tak hanya

program itu saja, namun terdapat program *Cleanliness, Health, Safety, And Environmental Sustainability* (CHSE) bagian dari program *Indonesia Care/I Do Care* yang mana program ini dilakukan untuk mempersiapkan pariwisata yang memiliki prinsip kebersihan, kesehatan, keselamatan, serta kelestarian lingkungan. Program pemerintah turut meningkatkan wisatawan terutama wisatawan dalam negeri, yang mana wisatawan di Raja Ampat mayoritas merupakan wisatawan mancanegara. Data kunjungan wisata Dinas Pariwisata Raja Ampat pada tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat drastis. Puncak penurunan kunjungan wisatawan terjadi di antara tahun 2019 dengan wisatawan domestik sebanyak 22.285 dan wisatawan mancanegara sebanyak 24.090 sedangkan pada tahun 2020 dengan wisatawan domestik sebanyak 1915 dan wisatawan mancanegara sebanyak 962. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi sangat mempengaruhi sektor pariwisata walaupun sektor pariwisata juga tetap berjalan dengan lambat dilihat dari adanya angka wisatawan yang berkunjung saat pandemi dan sektor pariwisata dapat beradaptasi dengan cukup cepat.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) memiliki program prioritas pada tahun 2021 bernama Jalur Rempah. Tujuan dari jalur rempah tak hanya untuk membangun ekosistem budaya rempah dari hulu hingga hilir namun, peran rempah saat ini, keanekaragaman hayati, budaya dan dengan program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Raja Ampat merupakan salah satu destinasi yang direncanakan dalam jalur rempah tersebut, namun lokasinya secara spesifik di Raja Ampat belum ditentukan. Beberapa pihak dari program Jalur Rempah yang pernah menanyakan pada Dinas Pariwisata beberapa lokasi yang memiliki kemungkinan adanya keterlibatan pada sejarah Jalur Rempah di Raja Ampat. Dinas Pariwisata menyarankan lokasi di Kampung Yellu, Misool Selatan untuk mengetahui keterlibatan dalam sejarah jalur rempah. Dengan kekayaan alam yang dimiliki Misool Selatan, keanekaragaman flora dan fauna, budaya yang berbeda serta wilayah yang berbeda kemudian terdapat program dari pemerintah yaitu Jalur Rempah Nusantara yang menurut peneliti sangat menarik jika digali dan juga dieksplorasi secara langsung maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kampung Yellu, Misool Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Apakah Pulau Misool, Raja Ampat, Papua Barat telah layak dalam pengembangan ekowisata terutama pasca pandemi Covid-19?
- 1.2.2. Apakah potensi rempah melalui Jalur Rempah dapat membantu mengembangkan ekowisata di Pulau Misool, Raja Ampat, Papua Barat?
- 1.2.3. Apakah Jalur Rempah Nusantara dapat digunakan untuk meningkatkan potensi wisata di Misool Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1.3.1. Untuk mengetahui kelayakan dari ekowisata di Pulau Misool yang berdasar dari potensi sumber daya alam, sosial budaya, sumber daya manusia menggunakan Pedoman Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA).
- 1.3.2. Untuk mengetahui apakah jalur rempah Nusantara layak menjadi salah satu strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan memperhatikan sejarah Jalur Rempah yang ada di wilayah Pulau Misool, Raja Ampat, Papua Barat.
- 1.3.3. Untuk mengetahui bahwa Jalur Rempah Nusantara berpotensi meningkatkan potensi wisata di Misool Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kelayakan ekowisata di Pulau Misool yang dilihat dari potensi yang ada dan strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan menggunakan Pedoman Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) yang telah dimodifikasi dengan *CBEE Sustainability Assessment Tracking Tool (SATT)* serta memperhatikan potensi rempah melalui sejarah dari Jalur Rempah yang ada di wilayah Pulau Misool Selatan, Raja Ampat, Papua Barat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu strategi pemulihan dalam sektor pariwisata pasca pandemi Covid-19.

BAB V

Penutup

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan pada penilaian ODTWA ini memiliki nilai rata-rata kelayakan dengan persentase sebesar 74,07% yang menunjukkan bahwa objek wisata ini memiliki kelayakan cukup tinggi untuk dilakukan pengembangan ekowisata.
2. Berdasarkan penelitian terdapat faktor utama yang mendukung pengembangan ekowisata yaitu kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Misool Selatan. Terdapat faktor-faktor yang lemah dan perlu ditingkatkan yaitu sumber daya manusia, pengelolaan objek wisata, dan promosi. Faktor-faktor tersebut menjadi fokus pada strategi pengembangan pasca pandemi.
3. Berdasarkan penelitian didapatkan beberapa alternatif lain untuk memulihkan sektor pariwisata pasca pandemi seperti, jalur rempah, eksplorasi laut, eksplorasi geosite sekitar Kampung Yellu, pemanfaatan kebun dan hutan yang kurang dirawat. Dari sejarahnya Misool Selatan tidak memiliki rempah yang khas namun memiliki potensi rempah seperti cengkeh yang dapat dikembangkan dan membuka inovasi baru untuk wisata serta dapat memanfaatkan potensi di sekitar Kampung Yellu sebagai objek wisata baru.

5.2. Saran

Pada pedoman ODTWA perlu adanya perubahan dalam poin penilaian karena nilai yang tercantum masih kurang signifikan dengan persentase serta keterangan dari persentase kurang tepat sehingga perlu adanya pergantian atau perubahan kata. Perlu dilakukan diskusi atau *Focus Group Discussion* (FGD) supaya hal-hal yang masih kurang dapat disampaikan langsung oleh pihak masyarakat, pengelola, operator wisata, maupun pihak pemerintah dan mendapatkan solusi yang tepat dan efisien untuk permasalahan yang ada di Misool Selatan terkait ekowisata. Bagi masyarakat Kampung Yellu perlu dipersiapkan serta diberi edukasi mengenai wisata di Misool Selatan, tidak hanya mengenai keindahan atau sejarah saja namun juga pemanfaatan dan perawatan supaya objek wisata tetap terjaga dan meningkatkan daya tarik objek wisata alam di Misool Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, G. R., & Erdmann, M. v. (2009). Reef fishes of the Bird's Head Peninsula, West Papua, Indonesia. *Lists Of Species* .
- Ballesteros. E., & B. (2013). Building Negotiated Agreement: The Emergence of Community-Based Tourism in Floreana (Galapagos Island). *Human Organization*.
- Bhuiyan, M. A., Siwar, C., & Ismail, S. M. (2015). Sustainability Measurement for Ecotourism Destination in Malaysia: A Study on Lake Kenyir, Terengganu. *Social Indicators Research*.
- Canalog, L., Reyes, D., & Eugenio, V. (2012). Making Ecotourism Work-Amanual on establishing Community-Based Ecotourism Enterprise (CBEE) in the Philippines. *Japan International Cooperation Agency (JICA)*.
- Dewi, L. (2020). Resilience Ecotourism in Papua Amid Covid 19 Pandemic. *E-Journal of Tourism*, 255.
- Hakim, L., Batoro, J., & Sukenti, K. (2015). Etnobotani Rempah-Rempah di Dusun Kopen Dukuh, Kabupaten Banyuwangi. *J-PAL*.
- Ir. Totok Mei Untarto, M., Ferdinandus Hurulean, S., Ir. Havidz Fatamasya, M., Prof. Dr. Roni Bawole, M., Dr. Jonni Marwa, S. M., Ir. Ery Atmodjo, M., & Maria Irene Arim, S. M. (2020). *Orang Asli Papua Dalam Pengelolaan Pariwisata Berbasis Konservasi di Kepala Burung Papua*. Manokwari: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Papua Barat.
- Napang, A. G. (2019). *Analisis Kelayakan dan Penetapan Strategi Pengembangan Ekowisata melalui Analisis ODTWA dan Matriks SWOT di Objek Wisata dan Kampung Adat Ke'te Kesu, Toraja Utara*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana.
- Nugroho, A., & Sihite, J. (2018). Exploring the Indonesian Tourism Destination via Indonesia.Travel @indtravel. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*.
- Prasetyo, N., Carr, A., & Filep, S. (2020). Indigenous Knowledge in Marine Ecotourism Development: The Case of Sasi Laut, Misool, Indonesia. *Tourism Planning and Development*.
- Sitorus, Y. L., Rosyidie, A., & Suhirman. (2017). Challenges in Developing Ecotourism in The Region of Lake Sentani Papua. *E-Journal of Tourism*.
- Suryawan Wiranatha, A. (2015). Sustainable Development Strategy For Ecotourism at Tangkahan, Nort Sumatera. *E-Journal of Tourism*.
- Swastiwi, A. W. (2021). Jejak Jalur Rempah di Kepulauan Riau. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*.
- Ulfa, M., Albayudi, & Sirait, M. (2019). Jenis dan Nilai Ekonomi Hasil Hutan Bukan Kayu Terhadap Suku Anak Dalam di Taman Nasional Bukit Duabelas. *Jurnal Silva Tropika*.

Veron, J. E., Devantier, L., Turak, E., Green, A., Kininmonth, S., Smith, M., & Peterson, N. (2009). Delineating the Coral Triangle. *Journal of Coral Reef Studies*.

